



Katalog BPS : 5202-53

**Neraca
Bahan Makanan
Di Nusa Tenggara Timur
2002 - 2003**



BPS

BADAN PUSAT STATISTIK PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR

**Neraca
Bahan Makan
Nusa Tenggara Timur
2002-2003**

NERACA BAHAN MAKANAN NUSA TENGGARA TIMUR 2002 - 2003

Katalog BPS : 5203.53
No. Publikasi : 53531.2003.03
Ukuran Buku : 21 Cm x 28 Cm
Jumlah Halaman : VI + 50
Naskah : Bidang Statistik Produksi
Gambar Kulit : Bidang Statistik Produksi
**Diterbitkan oleh : BADAN PUSAT STATISTIK
NUSA TENGGARA TIMUR
Jln. R. Suprpto Nomor. 5
Kupang**
Dicetak : CV. Silvia, Kupang

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

**NERACA BAHAN MAKANAN
NUSA TENGGARA TIMUR
2002-2003**

Anggota Tim Penyusun :

Pengarah : Ir. Relia Panjaitan, MS

Edifing & Pengolah : H. Dumanauw, SE

Penyiapan Draf : M. Situmorang, SE

<https://ntt.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Dalam upaya melengkapi informasi tentang ketersediaan pangan, BPS Nusa Tenggara Timur berusaha menyusun Neraca Bahan Makanan Nusa Tenggara Timur 2002-2003 dengan menyajikan data tetap tahun 2002 dan data sementara tahun 2003.

Penghitungan Neraca Bahan Makanan ini menggunakan data dasar hasil Survei BPS seperti Survei Pertanian, Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) dan data dari beberapa instansi lain.

Penyusunan Neraca Bahan Makanan disamping merujuk pada pedoman yang diterbitkan oleh Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia (FAO), juga memperhatikan pedoman yang diterbitkan oleh BPS Jakarta yang telah mendapat masukan dan pendapat dari para ahli pertanian, ekonomi dan Statistik, Khususnya dalam penyusunan asumsi dasar yang melandasi penghitungan Neraca Bahan Makanan di Indonesia. Penyusunan publikasi ini terus mengalami penyempurnaan dari tahun ke tahun baik dari segi cakupan maupun kualitas data.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penerbitan publikasi ini. Kami mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari konsumen data untuk perbaikan publikasi mendatang.

Kupang, November 2004

Relia Panjaitan
Badan Pusat Statistik Propinsi

Nusa Tenggara Timur

Kepala,



Ir. Relia Panjaitan, MS

NIP. 340004678

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN.....	1
II. METODE PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA	4
III. KEADAAN NERACA BAHAN MAKANAN 2002.....	6
A. Ketersediaan Komoditi Pangan	6
B. Ketersediaan Kalori, Protein dan Lemak	8
C. Keragaman Ketersediaan	9

IV. KEADAAN NERACA BAHAN MAKANAN 2003.....	11
B. Ketersediaan Komoditi Pangan	11
B. Ketersediaan Kalori, Protein dan Lemak	13
C. Keragaman Ketersediaan.....	17
TABEL NERACA BAHAN MAKANAN	19
TABEL PERKEMBANGAN.....	34
LAMPIRAN.....	37

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Neraca Bahan Makanan 2002	19
Tabel 2. Tabel Neraca Bahan Makanan 2003	26
Tabel 3. Perkembangan Ketersediaan Energi Per Kapita Per hari di NTT Menurut Jenis Bahan Makanan Tahun 2002 – 2003	34
Tabel 4. Perkembangan Ketersediaan Protein Per Kapita Per hari di NTT Menurut Jenis Bahan Makanan Tahun 2002 – 2003	35
Tabel 5. Perkembangan Ketersediaan Lemak Per Kapita Per hari di NTT Menurut Jenis Bahan Makanan Tahun 2002 – 2003	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Perkembangan ketersediaan Kalori per kapita per hari di NTT Th. 2001 – 2003.....	14
Gambar 2. Perkembangan ketersediaan Protein per kapita per hari di NTT Th. 2001 – 2003	15
Gambar 3. Perkembangan ketersediaan Lemak per kapita per hari di NTT Th. 2001 – 2003.....	16

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Faktor Konversi yang digunakan untuk ternak	38
Lampiran 2. Faktor Konversi Bahan Makanan yang dipakai untuk perhitungan produksi.....	39
Lampiran 3. Persentase Bagian yang dimakan dari beberapa jenis bahan makanan.....	45
Lampiran 4. Komposisi Bahan Makanan terpilih untuk penyusunan NBM (per 100 gram bahan Pangan)	47

BAB I

PENDAHULUAN

UU No. 7 tahun 1996 tentang pangan menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air baik diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan dan minuman bagi konsumsi manusia. Hal ini berarti proses penyediaan pangan tidak hanya melibatkan aktivitas produksi sub sektor tanaman pangan saja tetapi juga sub sektor hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan dan industri pengolahan pangan.

GBHN 2001-2004 juga mengamanatkan bahwa terwujudnya ketahanan pangan pada tingkat rumah tangga merupakan komitmen nasional yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, beragam dengan harga yang cukup terjangkau oleh daya beli masyarakat, serta beranekaragam konsumsi pangan masyarakat pada tingkat wilayah yang berbasis agroekosistem. Pengembangan ketahanan pangan khususnya ditingkat rumah tangga mempunyai perspektif pembangunan yang sangat mendasar karena :

- (i) Akses pangan dan gizi seimbang bagi seluruh rakyat sebagai pemenuhan kebutuhan dasar pangan merupakan hak yang paling asasi bagi manusia.
- (ii) Proses pembentukan sumberdaya manusia yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh keberhasilan memenuhi kecukupan pangan dan nutrisi, dan
- (iii) Ketahanan pangan merupakan unsur strategis dalam pembangunan ekonomi dan ketahanan nasional.

Kondisi dan situasi ketersediaan pangan yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat disuatu wilayah dan satu kurun waktu tertentu digambarkan dalam Neraca Bahan Makanan atau "*Food Balance Sheet*".

Informasi yang diperoleh dari NBM adalah:

- jumlah semua jenis bahan makanan yang dapat di konsumsi oleh seluruh penduduk NTT.
- produksi, pengadaan, distribusi dan penggunaan pangan serta rata-rata persediaan pangan untuk dikonsumsi penduduk disuatu wilayah.

- angka rata-rata jumlah jenis bahan makanan yang tersedia untuk di konsumsi penduduk per kapita dalam satuan kilogram per tahun atau gram per hari.
- Angka rata-rata jumlah kalori, protein dan lemak yang tersedia untuk di konsumsi penduduk per kapita dalam satuan kilokalori per hari atau gram per hari.

Berdasarkan tingkat distribusinya, data dalam NBM terbagi atas tiga tingkat yaitu:

- a. Persediaan pada tingkat produksi dihitung atas dasar jumlah produksi pangan yang dihasilkan.
- b. Persediaan pada tingkat eceran, dihitung dengan mempertimbangkan jumlah pangan yang impor, diekspor, digunakan untuk benih, untuk pakan serta bahan industri, hilang, rusak, atau susut selama pengolahan, distribusi dan penyimpanan.
- c. Persediaan pada tingkat konsumsi, selain dihitung dengan kedua cara diatas juga mempertimbangkan bagian yang dapat dimakan.

Adapun kegunaan NBM antara lain adalah:

1. Sebagai salah satu alat analisa sederhana untuk mengetahui gambaran atau penelitian penyediaan pangan mulai dari produksi, pengadaan (Impor, Ekspor dan stok) dan penggunaan (untuk pakan ternak, bibit, industri) hingga tersedia untuk dikonsumsi dari tiap komoditas pangan.
2. Untuk melihat perubahan penyediaan pangan/gizi, hal ini penting untuk dasar perencanaan yang menyangkut masalah gizi pada masa mendatang.
3. Untuk melihat distribusi penggunaan jenis bahan makanan seperti yang di ekspor, di impor, di proses untuk industri, untuk pakan dan tersedia untuk konsumsi penduduk.

Angka ketersediaan kalori, protein dan lemak untuk dikonsumsi penduduk yang disajikan pada NBM adalah pada tingkat daerah dan bukan yang dikonsumsi oleh rumah tangga sehingga tidak dapat digunakan sebagai acuan kecukupan konsumsi kalori, protein dan lemak ditingkat rumah tangga.

Dalam penyusunan NBM ini terdapat beberapa permasalahan dihadapi antara lain:

- (i) Belum adanya penelitian mengenai konversi dari beberapa komoditi dari bentuk produk asal ke bentuk turunannya, sehingga sementara menggunakan faktor konversi dari jenis bahan yang di perkirakan sejenis,
- (ii) Sulit mendapatkan data perdagangan antar daerah untuk jenis bahan makanan
- (iii) Masih kurang mantapnya sistem pencacatan beberapa komoditas pangan pada tingkat produksi, tingkat distribusi sampai pada tingkat eceran.
- (iv) Belum adanya data industri pengolahan bahan makanan, sehingga perlu dilakukan pengumpulan data secara khusus.
- (v) Sektor terkait di wilayah NTT (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, Perikanan, Perkebunan, peternakan, Kehutanan serta Perindustrian dan Perdagangan) belum semuanya menyadari kepentingan dan kegunaan NBM dalam program pembangunan wilayah.

BAB II

METODE PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Neraca Bahan Makanan propinsi Nusa Tenggara Timur ini merupakan hasil analisa pengadaan dan ketersediaan pangan yang disusun untuk dapat memberikan gambaran informasi mengenai kondisi situasi pangan yang ada. Didalam NBM ini tersaji angka jumlah masing-masing jenis bahan makanan yang tersedia untuk dikonsumsi penduduk per kapita per tahun dalam satuan kilogram, angka ketersediaan energi dalam kilokalori dan ketersediaan protein serta lemak dari masing-masing jenis bahan makanan per kapita per hari dalam gram.

Masing-masing bahan makanan dikelompokkan menurut jenisnya, yang diikuti prosesnya dari produksi sampai dengan pemasaran dan akhirnya siap dikonsumsi, baik dalam bentuk asli maupun turunannya sebagai hasil pengolahan industri. Bahan makanan dikelompokkan dalam 11 jenis yaitu Padi-padian, Makanan berpati Gula, Buah/biji berminyak, Buah-bauahan, Sayuran, Daging, Telur, Susu, Ikan, Minyak dan Lemak.

Adapun jenis data dan informasi yang diperlukan untuk penghitungan NBM adalah:

- Jumlah penduduk pertengahan tahun
- Produksi bahan makanan
- Luas panen tanaman pangan dan Hortikultura
- Data stok pangan
- Jumlah bahan baku dan produksi industri pengolahan makanan
- Konsumsi pangan penduduk
- Volume perdagangan pangan antar wilayah
- Konversi satuan, konversi bentuk jenis bahan makanan serta turunannya.
- Daftar komposisi bahan makanan.

Data tersebut berasal dari berbagai sumber yang berupa data sekunder dari masing-masing dinas/instansi terkait maupun data primer yang diperoleh dari hasil pengumpulan langsung keberbagai sumber data/responden seperti pengusaha perdagangan bahan makanan antar pulau/wilayah maupun pengusaha industri pengolahan pangan yang ada di wilayah NTT.

Data stok berasal dari DOLOG NTT dengan pengertian bahwa stok pada tahun yang bersangkutan adalah stok akhir Desember dikurangi dengan stok awal Januari tahun yang bersangkutan. Sampai saat ini data stok yang tersedia hanya beras.

Untuk memperkirakan produksi jagung muda, gapek, tapioka, gula merah dan susu sapi yang tidak tersedia datanya dilakukan penghitungan melalui pendekatan konsumsi yang diperoleh dari SUSENAS modul konsumsi tahun terakhir.

Data kebutuhan bibit diambil dari Struktur Ongkos Usaha Tani dan Palawija pada tahun 1999.

Data penduduk yang digunakan adalah data penduduk proyeksi tahun 1999-2005 berdasarkan hasil Supas 1995 yang dilakukan BPS Pusat, dimana penduduk pertengahan tahun yang bersangkutan diperoleh dari rata-rata jumlah penduduk tahun yang bersangkutan dengan penduduk tahun sebelumnya.

Berbagai data yang masuk selanjutnya dikompilasikan menurut jenis komoditinya dan dihitung jumlah ketersediaan masing-masing bahan makanan tersebut untuk perkapita pertahun. Sedangkan untuk mengetahui nilai gizi bahan makanan tersebut maka angka ketersediaan pangan perkapita perhari dikalikan jumlah kandungan gizinya.

BAB III

KEADAAN NERACA BAHAN MAKANAN TAHUN 2002 (ANGKA TETAP)

A. Ketersediaan Komoditi Pangan

Angka ketersediaan pangan tahun 2002 atau angka tetap yang tersaji berikut ini merupakan hasil pengolahan data yang sudah final karena semua komoditi sudah tersedia datanya.

Kondisi ketersediaan bahan pangan tahun 2002, nampaknya tidak berbeda jauh dari kondisi tahun sebelumnya. Dari kelompok padi-padian, jagung merupakan komoditi yang paling dominan penyediaan di daerah pada tahun 2002 dimana tercatat sebanyak 545.736 ton yang berasal dari produksi di daerah sendiri dan impor. Penyediaan jagung di daerah mengalami peningkatan sebesar 17,60 persen dibanding tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan produksi dan impor serta menurunnya volume ekspor. Dari kelompok makanan berpati, ubi kayu tercatat sebagai jenis bahan makanan yang paling banyak tersedia di kelompoknya. Pada tahun 2002 penyediaan ubi kayu di daerah berasal dari produksi sebesar 870.157 ton. Angka produksi ini meningkat 11,78 persen dibanding tahun 2001.

Penggunaan ubi kayu sebagai pakan ternak pada tahun 2002 adalah sebanyak 17.403 ton, diolah menjadi gaplek sebanyak 19.150 ton dan tapioka sebanyak 2.981 ton, sedangkan yang tercecer sebanyak 113.120 ton. Ketersediaan ubi kayu sebagai bahan makanan yang siap dikonsumsi pada tahun 2002 adalah sebanyak 717.502 ton, meningkat 11,55 persen dibanding tahun 2001 dan ketersediaan ubi kayu untuk dikonsumsi penduduk perkapita pertahun sekitar 178,74 Kg.

Penyediaan gula pasir di daerah tahun 2002 tercatat sebanyak 10.804 ton, semuanya berasal dari impor/antar pulau masuk. Hal ini berarti penyediaan gula pasir di NTT pada tahun 2002 menurun 56,18 persen dibanding tahun 2001 yang tercatat sebanyak 24.657 ton. Penurunan ini terutama disebabkan oleh berkurangnya impor antar pulau masuk dan meningkatnya penggunaan untuk industri makanan. Angka ketersediaan gula pasir untuk dikonsumsi penduduk tahun 2002 mencapai 10.804 ton, sedangkan ketersediaan gula pasir per kapita per tahun tercatat sebanyak 2,69 Kg.

- Dari kelompok buah/biji berminyak, kacang hijau merupakan jenis bahan makanan yang paling dominan. Tingkat ketersediaan kacang hijau tahun 2002 tercatat 15.284 ton, dan tingkat ketersediaan kacang hijau untuk dikonsumsi penduduk per kapita per tahun tercatat sebanyak 3,81 Kg.
- Sebagian besar penyediaan buah-buahan pada tahun 2002 mengalami penurunan dibanding tahun 2001. Penurunan tersebut disebabkan turunnya produksi dari masing-masing jenis buah-buahan dibanding tahun 2001. Sementara itu penyediaan sayuran pada tahun 2001 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2001, kecuali Ketimun, Wortel dan Bayam yang mengalami penurunan. Kacang merah tercatat sebagai sayuran yang dominan dari kelompoknya yaitu sebanyak 11.043 ton.
- Penyediaan daging di daerah umumnya mengalami peningkatan dibanding dengan tahun sebelumnya. Peningkatan terbesar terjadi pada daging babi yaitu dari 16.167 ton (2001) menjadi 19.021 ton (2002), sehingga ketersediaan daging babi yang siap untuk dikonsumsi penduduk perkapita per tahun adalah 4,74Kg, kemudian diikuti oleh daging sapi yaitu dari 2.820 ton (2001) menjadi 3.393 ton (2002), sehingga ketersediaan daging sapi yang siap dikonsumsi penduduk perkapita pertahun sebesar 0,85 Kg.
- Ketersediaan telur didominasi oleh telur ayam ras yaitu sebesar 21.088 ton yang berasal dari produksi sendiri dan impor, dimana volume impor (21.022 ton) lebih besar dibanding produksi sendiri (530 ton). Ketersediaan telur ayam ras untuk dikonsumsi penduduk perkapita pertahun sebesar 5,25 Kg.
- Pada tahun 2002 tersedia 920 ton susu yang berasal dari susu impor/antar pulau masuk sebanyak 747 ton dan susu sapi produksi sendiri 173 ton sehingga ketersediaan susu impor/antar pulau masuk untuk dikonsumsi penduduk perkapita pertahun untuk tahun 2001 dan 2002 mengalami peningkatan yaitu dari 0,18 Kg menjadi 0,19 Kg sedangkan susu sapi hasil produksi sendiri tetap yaitu sebesar 0,04 Kg per kapita per tahun.
- Dari kelompok ikan, ikan Tuna/Cakalang/Tongkol merupakan jenis ikan yang dominan peranannya dalam NBM. Penyediaan ikan ini di daerah pada tahun 2002 tercatat 16.464 ton semuanya berasal dari produksi sendiri, dan ketersediaan per kapita per tahun sebanyak 4,10 Kg.

Secara umum penyediaan jenis ikan yang lain di daerah tahun 2002 mengalami penurunan yang didominasi oleh jenis ikan lainnya.

- Penyediaan minyak nabati di daerah mengalami penurunan sebesar 9,30 persen dibanding tahun 2001 yaitu dari 710 ton (tahun 2001) menjadi 644 ton (tahun 2002) akibat dari meningkatnya volume ekspor kopra. Angka penyediaan di daerah maupun angka yang tersedia untuk dikonsumsi seluruhnya berasal dari produksi sendiri dan ketersediaan per kapita per tahun tercatat sebanyak 0,16 Kg, sedangkan ketersediaan minyak sawit juga menurun akibat dari meningkatnya volume ekspor dan ketersediaan per kapita per tahun sebesar 3,69 Kg.

Dari kelompok lemak hewani, lemak babi terlihat yang paling dominan diantara hewani lainnya. Produksi lemak babi tahun 2002 sebesar 2.503 ton yang ternyata merupakan penyediaan di daerah dan angka ketersediaan untuk konsumsi per kapita per tahun sebesar 0,62 Kg.

B. Ketersediaan Kalori, Protein dan Lemak

Perkembangan ketersediaan kalori, protein dan lemak selama 3 tahun terakhir (2000-2002) terlihat pada tabel 3 sampai dengan table 5. Dari tabel tersebut diketahui secara umum ketersediaan pangan didominasi oleh pangan yang bersumber dari jenis nabati dibandingkan jenis pangan hewani.

1. Ketersediaan Kalori

Secara umum kalori yang tersedia untuk dikonsumsi penduduk NTT tahun 2002 sebesar 3.514 kalori per kapita per hari, sebanyak 3.374 kalori diantaranya atau 96,2 % berasal dari sumber nabati dan 140 kalori atau 3,98 % dari sumber hewani. Dibandingkan dengan penyediaan kalori perkapita tahun 2001 (3.638 kalori), ketersediaan kalori untuk dikonsumsi pada tahun 2002 mengalami penurunan sebesar 124 kalori atau 3,41 %.

Penurunan ketersediaan kalori yang terjadi pada tahun 2002 sebagian besar dipengaruhi oleh kelompok makanan minyak dan lemak, gula dan buah-buahan. Kelompok makanan minyak dan lemak mengalami penurunan sebesar 282 kalori atau 7,33 persen dari besarnya penurunan kalori, gula sebesar 44 kalori atau 52,73 persen dan buah-buahan sebesar 12 kalori atau 27,49 persen.

2. Ketersediaan Protein

Ketersediaan protein per kapita untuk tahun 2002 tercatat sebesar 81,74 gram per hari. Sebesar 71,93 gram atau 88,26 persen berasal dari sumber nabati dan 9,81 gram atau 11,74 persen berasal dari sumber hewani. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, ketersediaan protein per kapita ini mengalami kenaikan sebesar 7,80 persen. Kelompok penyumbang terbesar adalah padi-padian, diikuti telur, buah/biji berminyak dan sayuran.

3. Ketersediaan Lemak

Banyaknya lemak yang tersedia untuk dikonsumsi oleh penduduk NTT pada tahun 2002 adalah sebanyak 45,48 gram per kapita per hari. Sebanyak 34,70 gram atau 76,23 persen berasal dari sumber nabati dan 10,78 gram atau 23,48 persen berasal dari sumber hewani. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (73,01 gram per hari) maka banyaknya lemak yang tersedia dikonsumsi pada tahun 2002 mengalami penurunan yang cukup berarti yaitu sebesar 37,72 persen, hal ini disebabkan menurunnya volume pemasukan minyak sawit dari luar wilayah NTT.

C. Keragaman Ketersediaan Pangan

Secara keseluruhan ketersediaan bahan pangan sumber energi tahun 2002 bagi penduduk NTT mencapai sebesar 3.514 Kkal/Kapita/hari, telah berada jauh diatas angka anjuran nasional untuk ketersediaan energi yang direkomendasikan sebesar 2.500 Kkal/kapita/hari sebagaimana terlihat pada tabel 3. Bahkan jika dibandingkan dengan konsumsi energi tahun 2001 yang merupakan hasil perhitungan data susenas 1999, sebesar 2.042 Kkal/kapita/hari berarti di propinsi NTT terdapat kelebihan bahan pangan sumber energi sebesar 1.472 Kkal/kapita/hari. Ini menunjukkan bahwa ketahanan pangan di NTT secara makro/wilayah telah tercapai namun secara mikro / rumah tangga penduduknya belum tercapai.

Ketersediaan energi dari kelompok hewani untuk tahun 2002 hanya sebesar 140 Kkal/kapita/hari, sementara untuk standar nasional yang direkomendasikan sebesar 682 Kkal/kapita/hari yang artinya baru mencapai 20,53 persen, berarti ketersediaan pangan dari kelompok hewani masih harus ditingkatkan sebanyak 542 Kkal/kapita/hari. Sedang ketersediaan energi dari kelompok pangan nabati pada tahun 2002 mencapai 3.374 Kkal/kapita/hari, sementara untuk standar nasional yang direkomendasikan sebesar 1.818 Kkal/kapita/hari, berarti ketersediaan pangan dari kelompok nabati harus dikurangi sebanyak 1.156 Kkal/kapita/hari.

Selanjutnya bila dilihat dari keragaman jenis pangan dan nilai keseimbangan gizinya terhadap angka standar nasional, menunjukkan bahwa keragaman ketersediaan pangan masih didominasi oleh kelompok padi-padian yakni sebesar 66,33 persen untuk kandungan kalori, 72,39 persen untuk protein dan 38,53 persen untuk lemak. Akibat kurang beragamnya ketersediaan pangan ini menyebabkan mutu/keragaman ketersediaan pangan di Nusa Tenggara Timur bervariasi

BAB IV
KEADAAN NERACA BAHAN MAKANAN TAHUN 2003
(Angka Sementara)

A. Ketersediaan Komoditi Pangan

Angka ketersediaan pangan tahun 2003 yang tersaji berikut ini merupakan angka sementara sedangkan angka ketersediaan pangan tahun 2002 sudah menjadi angka tetap.

Dalam penyajian NBM bahan pangan dikelompokkan menjadi 11 kelompok komoditi yaitu Padi-padian, Makanan berpati, gula, Buah/biji berminyak, Buah-buahan, Sayuran, Daging, Telur, Susu, Ikan, serta Minyak dan Lemak. Dari kelompok padi-padian, jagung merupakan komoditi yang paling dominan dengan penyediaan di daerah pada tahun 2003 tercatat sebanyak 533.143 ton yang berasal dari produksi di daerah sendiri dan impor. Penyediaan Jagung di daerah mengalami penurunan sebesar 2,31% dibanding tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena walaupun ada kenaikan produksi sebesar 2,09% namun impornya menurun. Pada tahun 2003 penyediaan ubi kayu di daerah berasal dari produksi sebesar 861.620 ton; angka produksi ini menurun 0,98% dibanding tahun 2002.

Penggunaan ubi kayu sebagai pakan ternak pada tahun 2003 adalah sebanyak 17.232 ton, diolah menjadi gaplek sebanyak 18.283 ton dan tapioca sebesar 757 ton, sedang yang tercecer sebanyak 112.011 ton. Ketersediaan ubi kayu sebagai bahan makanan yang siap dikonsumsi pada tahun 2003 adalah sebanyak 711.979 ton menurun 0,77% dibanding tahun 2002 dan ketersediaan ubi kayu untuk dikonsumsi penduduk per kapita per tahun sekitar 174,51 Kg.

Penyediaan gula pasir di daerah 2003 tercatat sebanyak 30.705 ton yang seluruhnya berasal dari impor/antar pulau masuk. Hal ini berarti penyediaan gula pasir di NTT pada tahun 2003 meningkat sekitar 184,20% dibanding tahun 2002 yang tercatat sebanyak 10.804 ton.

Peningkatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya impor antar pulau masuk dan penggunaan untuk industri makanan. Angka ketersediaan gula pasir untuk dikonsumsi penduduk tahun 2003 mencapai 30.705 ton, sedangkan ketersediaan gula pasir per kapita per tahun tercatat sebanyak 7,53 Kg.

- Dari kelompok buah/biji berminyak, kacang hijau merupakan jenis bahan makanan yang paling dominan. Tingkat ketersediaan kacang hijau di daerah tahun 2003 tercatat 18.961 ton, dan tingkat ketersediaan kacang hijau untuk dikonsumsi penduduk per kapita per tahun tercatat sebanyak 4,65 Kg.
- Sebagian besar penyediaan buah-buahan pada tahun 2003 mengalami kenaikan dibanding tahun 2002. Kenaikan tersebut disebabkan naiknya produksi dari masing-masing jenis buah-buahan dibanding tahun 2002. Demikian juga dengan penyediaan sayuran, kecuali Bawang merah, Kacang panjang, Kentang, dan Tomat yang mengalami penurunan. Kacang merah tercatat sebagai jenis sayur yang dominan dari kelompoknya yaitu sebesar 4.865 ton.
- Penyediaan daging di daerah umumnya mengalami penurunan dibanding dengan tahun sebelumnya, kecuali daging ayam buras yang mengalami kenaikan sebesar 5,03 persen. Penurunan terbesar terjadi pada daging babi yaitu dari 19.021 ton (tahun 2002) menjadi 3.910 ton (tahun 2003), sehingga ketersediaan daging babi yang siap untuk dikonsumsi penduduk per kapita per tahun menurun dari 4,74 Kg tahun 2002 menjadi 1,33 Kg pada tahun 2003.
Ketersediaan telur ayam buras yaitu sebesar 3.009 ton yang berasal dari produksi sendiri. Ketersediaan telur ayam buras untuk dikonsumsi penduduk per kapita per tahun sebesar 0,74 Kg.
- Pada tahun 2003 di daerah tersedia 2.273 ton susu yang berasal dari susu impor/antar pulau masuk sebanyak 2.103 ton dan susu sapi produksi sendiri 201 ton sehingga ketersediaan susu impor/antar pulau masuk untuk dikonsumsi penduduk per kapita per tahun untuk tahun 2002 dan 2003 masing-masing sebesar 0,23 Kg dan 0,56 Kg sedang susu sapi hasil produksi sendiri tetap yaitu sebesar 0,04 Kg.
- Dari kelompok ikan, ikan Tuna/Cakalang/Tongkol merupakan jenis ikan yang dominan peranannya dalam NBM. Penyediaan ikan ini di daerah pada tahun 2003 tercatat 20.743 ton yang semuanya berasal dari produksi sendiri, dan ketersediaan per kapita per tahun sebanyak 5,08 Kg.
Secara umum penyediaan jenis ikan yang lain di daerah tahun 2003 mengalami penurunan kecuali udang dan cumi-cumi sotong yang diakibatkan naiknya volume permintaan dalam negeri.

Penyediaan di daerah untuk kopra/minyak goreng mengalami penurunan sebesar 5,28 persen dibanding tahun 2002 yaitu dari 644 ton (tahun 2002) menjadi 610 ton (tahun 2003) akibat dari menurunnya produksi kopra. Angka penyediaan di daerah maupun angka yang tersedia untuk konsumsi seluruhnya berasal dari produksi sendiri dan ketersediaan per kapita per tahun tercatat sebanyak 0,15 Kg, sedangkan ketersediaan minyak sawit semuanya berasal dari impor dengan tingkat ketersediaan per kapita per tahun sebesar 1,23 Kg. Dari kelompok lemak hewani, lemak babi terlihat yang paling dominan di antara lemak hewani lainnya. Produksi lemak babi tahun 2003 sebesar 514 ton yang ternyata merupakan penyediaan di daerah dan angka ketersediaan untuk dikonsumsi penduduk per kapita per tahun sebesar 0,13 Kg.

B. Ketersediaan Kalori, Protein, dan Lemak

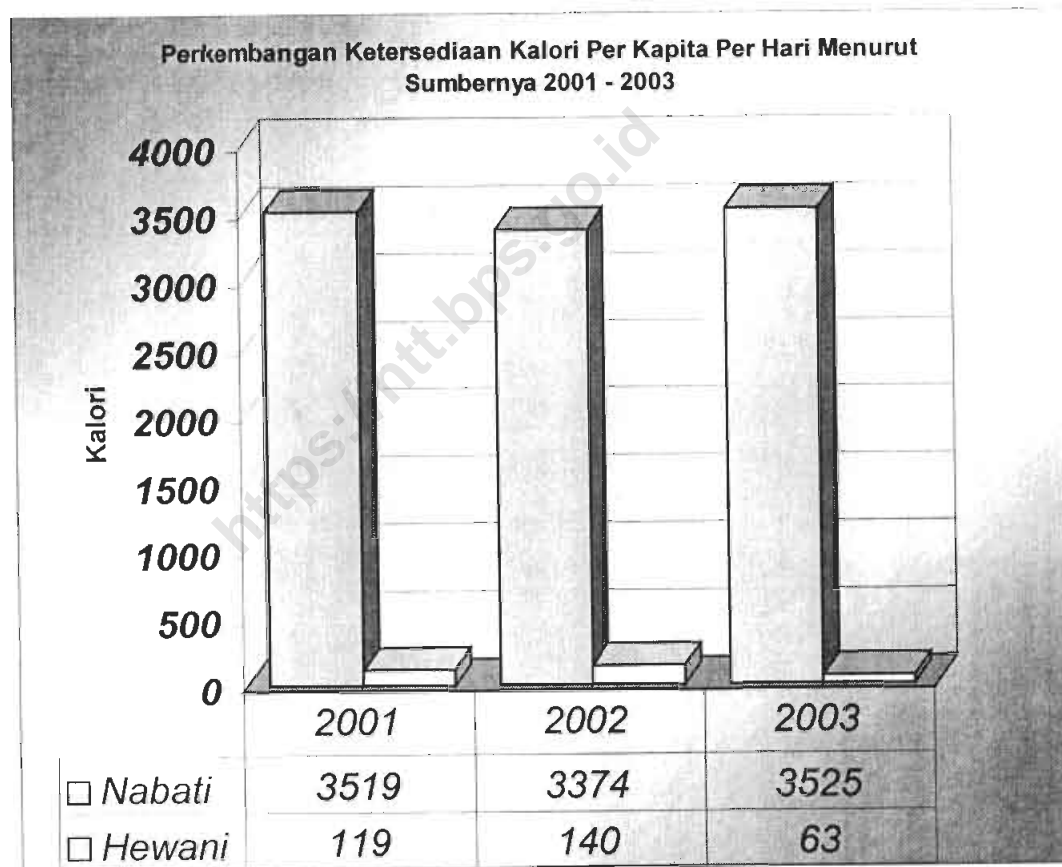
Selain air, zat gizi esensial yang diperlukan oleh tubuh manusia dikelompokkan menjadi lima yaitu karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral. Dari tiga kelompok zat gizi utama tersebut (karbohidrat, protein, dan lemak) tubuh akan memperoleh energi sehingga manusia mampu mempertahankan kerja alat-alat tubuh dan melakukan kegiatan fisik sehari-hari. Untuk sementara ini, zat gizi yang dicakup dalam NBM masih terbatas pada kalori, protein, dan lemak.

1. Ketersediaan Kalori

Secara umum kalori yang tersedia untuk dikonsumsi penduduk NTT tahun 2003 sebesar 3.588 kalori per kapita per hari, sebanyak 3.525 kalori di antaranya atau 98,24 % berasal dari sumber nabati dan 63 kalori atau 1,76 % dari sumber hewani. Disbanding dengan penyediaan kalori per kapita per tahun 2002 (3.514 kalori), ketersediaan kalori untuk dikonsumsi pada tahun 2003 mengalami kenaikan sebesar 74 kalori atau 2,11 persen.

Kenaikan penyediaan kalori yang terjadi pada tahun 2003 sebagian besar dipengaruhi oleh kelompok padi-padian, gula, buah/biji berminyak, buah-buahan dan susu. Padi-padian naik sebesar 205,98 kalori atau 8,85%, gula naik 57,37 kalori. Buah/biji berminyak naik

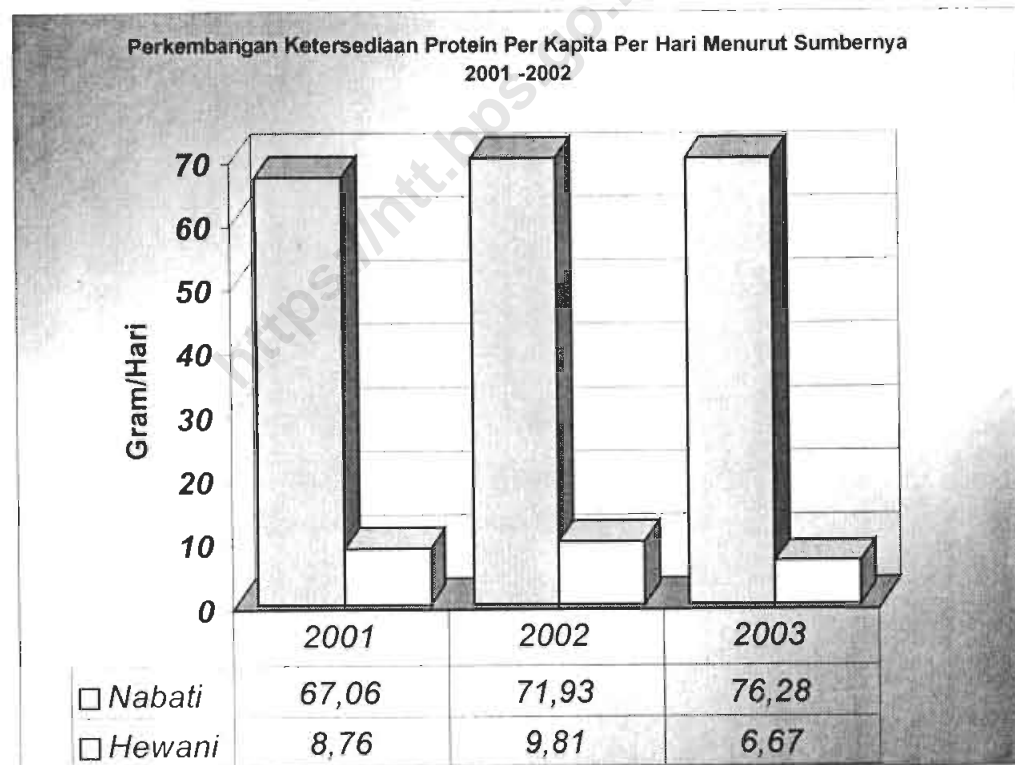
5,78 kalori, buah-buahan naik 14,66 kalori, dan susu naik 0,37 kalori. Sedang yang mengalami penurunan berturut-turut adalah kelompok makanan berpati sebesar 53,66 kalori, sayuran 19,70 kalori, daging 46,60 kalori, telur 17,61 kalori, ikan 0,69 kalori, minyak 61,18 kalori, dan lemak 12,65 kalori.



Gambar. 1

2. Ketersediaan Protein

Ketersediaan protein per kapita tahun 2003 tercatat sebesar 82,95 gram per hari. Sebesar 76,28 gram atau 91,96 % berasal dari sumber nabati dan 6,67 gram atau 8,04 % berasal dari sumber hewani. Dibanding dengan tahun sebelumnya, ketersediaan protein per kapita ini mengalami kenaikan sebesar 1,49 %. Kenaikan ini terjadi karena adanya kenaikan ketersediaan pangan dari kelompok padi-padian, buah-buahan, gula, buah/biji berminyak, dan susu, sedang kelompok pangan lainnya mengalami penurunan. Kelompok penyumbang terbesar adalah kelompok padi-padian sebesar 64,46 persen, diikuti buah/biji berminyak (5,59 %), makanan berpati (4,73 %), dan daging (1,84 %).

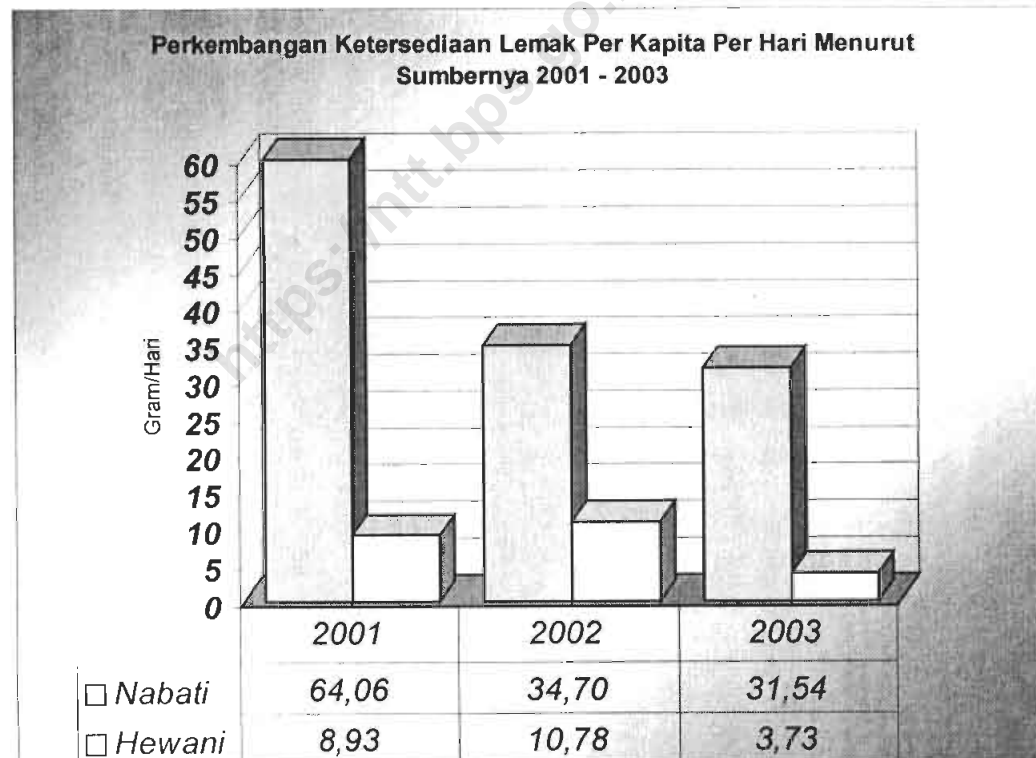


Gambar. 2

3. Ketersediaan Lemak

Banyaknya lemak yang tersedia untuk dikonsumsi oleh penduduk NTT pada tahun 2003 adalah sebanyak 35,27 gram per kapita per hari. Sebanyak 31,54 gram atau 89,42 % berasal dari sumber nabati dan 3,73 gram atau 10,58 persen berasal dari sumber hewani. Jika dibanding dengan tahun sebelumnya, (45,48 gram per hari) maka banyaknya lemak yang tersedia untuk dikonsumsi pada tahun 2003 mengalami penurunan yang cukup berarti yaitu sebesar 28,95 %, hal ini dikarenakan menurunnya ketersediaan lemak babi.

Seperti halnya zat gizi yang lain, sumber kontributor lemak yang dominan berasal dari unsur nabati yaitu dari kelompok minyak dan lemak nabati dan kelompok padi-padian.



Gambar. 3

4. Keragaman Ketersediaan Pangan

Secara keseluruhan ketersediaan bahan pangan sumber energi tahun 2002 (tetap) bagi penduduk NTT mencapai 3.514 Kkal/kapita/hari, telah berada jauh di atas angka anjuran nasional untuk ketersediaan energi yang direkomendasikan sebesar 2.500 Kkal/kapita/hari sebagaimana terlihat pada Tabel 1. bahkan jika dibandingkan dengan konsumsi energi tahun 2002, yang merupakan hasil perhitungan data Susenas 1999, sebesar 1.944 Kkal/kapita/hari berarti di propinsi NTT terdapat kelebihan bahan pangan sumber energi sebesar 1.694 Kkal/kapita/hari. Ini menunjukkan bahwa ketahanan pangan di NTT secara makro/wilayah telah tercapai namun secara mikro/rumah tangga penduduknya belum tercapai.

Ketersediaan energi dari kelompok hewani untuk tahun 2003 sebesar 63 Kkal/kapita/hari, sementara untuk standar nasional yang direkomendasikan sebesar 682 Kkal/kapita/hari, sedang ketersediaan energi dari kelompok pangan nabati pada tahun 2003 mencapai 3.525 Kkal/kapita/hari, sementara untuk standar nasional yang direkomendasikan sebesar 1.818 Kkal/kapita/hari, berarti ketersediaan pangan dari kelompok nabati harus dikurangi sebanyak 1.707 Kkal/kapita/hari.

Selanjutnya bila dilihat dari keragaman jenis pangan dan nilai keseimbangan gizinya terhadap angka standar nasional, menunjukkan bahwa keragaman ketersediaan pangan masih didominasi oleh kelompok padi-padian yaitu sebesar 70,73 persen untuk kandungan kalori, 77,70 persen untuk protein, dan 58,83 persen untuk lemak. Akibat kurang beragamnya ketersediaan pangan ini maka mutu ketersediaan pangan di NTT rendah.

Dari tabel 3. menjelaskan bahwa jenis komoditi yang perlu ditambah jumlahnya untuk dikonsumsi adalah kelompok pangan hewani, buah/biji berminyak, kacang-kacangan, gula serta sayur dan buah. Sedangkan komoditi yang mengalami kelebihan ketersediaan untuk dikonsumsi dan harus dikurangi ketersediaannya adalah kelompok padi-padian, umbi-umbian, serta minyak dan lemak. Penambahan jumlah ketersediaan pangan dapat dilakukan melalui usaha diversifikasi tanaman, intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian, sedangkan pengurangan kelompok padi-padi dan umbi-umbian antara lain dilakukan dengan cara melakukan kegiatan industri pengolahan pangan dan perluasan perdagangan pangan, sedangkan minyak dan lemak dilakukan dengan mengurangi jumlah impor.

Tabel

NERACA BAHAN MAKANAN

TABEL 1. NERACA BAHAN MAKANAN/
FOOD BALANCE SHEET NTT TAHUN 2002 (ton)

Penduduk pertengahan tahun 2002 4 014.300
Mid Year Population

Jenis bahan makanan Commodity	Produksi/ Production		Perubahan Stok	Impor	Penyediaan dalam negeri sebelum Ekspor		Eksport	Penyediaan dalam negeri		Pemakaian dalam negeri Domestic utilization				Ketersediaan per kapita Per capita availability				
	Masukan Input	Keluaran Output			Changes in Stock	Imports		Supply available for domestic utilization before Export	Exports	Domestic supply	Pakan Feed	Bibit Seed	Diolah untuk Manufactured for		Yang Tercecer Waste	Bahan Makanan Food	Kg/Thn Kg/Year	Gram/ hari Gr/Day
			Makanan Food	Bukan Makanan Non Food														
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
I. PADI-PADIAN/CEREALS																		
Tepung gandum/ Wheat flour	-	-	-	12 151	12 151	-	12.151	-	-	53	-	-	12.098	3,01	8,26	27,50	0,74	0,08
Padi gagang/gabah/ Dry stalk paddy/ unhusked rice	-	468 011	-	-	468.011	-	468 011	9 360	7 596	425 782	-	25.273	-	-	-	-	-	-
Gabah/Beras/ Unhusked rice	425 782	269.094	3.767	190 150	455 477	-	455 477	-	-	-	-	11.387	444.090	110.63	303.09	1 100,21	26,97	4,24
Jagung/ Maize	1 465.131	571.401	-	50 322	621.723	405	621.318	37 279	7 237	-	-	31 066	545 736	135,95	372,46	1.190,01	30,84	13,07
Jagung basah (muda)/ Fresh maize	-	21 973	-	-	21 973	-	21.973	-	-	-	-	1.099	20 874	5,20	14,25	5,15	0,16	0,05
Sorgum	-	4 175	-	-	4.175	-	4.175	251	245	-	-	167	3.763	0,94	2,57	8,53	0,28	0,08
																<u>2.331,39</u>	<u>59,00</u>	<u>17,54</u>
II. MAKANAN BERPATI STARCHY FOOD																		
Ubi jalar/ Sweet potatoes	-	133 066	-	-	133.066	-	133.066	2.661	-	-	-	13.307	117 098	29,17	79,92	99,98	0,94	0,29
Ubi kayu/ Cassava	-	870.157	-	-	870 157	-	870.157	17 403	-	22 131	-	113.120	717.502	178,74	489,69	641,00	4,16	1,25
Ubi kayu/Gaplek/ Cassava/Manioc	19 150	6 889	-	-	6.889	-	6.889	-	-	-	-	-	6 889	1,72	4,70	15,89	0,07	0,03
Ubi kayu/Tapioka/ Cassava/Tapioca	2 981	835	-	-	835	-	835	-	-	-	-	-	835	0,21	0,57	2,21	0,01	0,00
																<u>759,08</u>	<u>5,18</u>	<u>1,57</u>
III. GULA/SUGAR																		
Gula pasir/ Refined sugar	-	-	-	10 829	10 829	-	10 829	-	-	26	-	-	10 804	2,69	7,37	26,84	0,00	0,00
Gula mangkok/ Other Sugar	-	4 905	-	-	4 905	-	4 905	-	-	-	-	-	4 905	1,22	3,35	12,39	0,04	0,12
																<u>39,23</u>	<u>0,04</u>	<u>0,12</u>

Janis bahan makanan Commodity	Produksi/ Production		Perubahan Stok	Impor	Penyediaan dalam negeri sebelum Ekspor	Eksport	Penyediaan dalam negeri	Pemakaian dalam negeri Domestic utilization					Ketersediaan per kapita Per capita availability					
	Masukan Input	Keluaran Output						Changes in Stock	Imports	Supply available for domestic utilization before Export	Exports	Domestic supply	Pakan Feed	Bibit Seed	Diolah untuk Manufactured for		Yang Tercecer Waste	Bahan Makanan Food
			Makanan Food	Bukan Makanan Non Food														
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
IV. BUAH/BIJI BERMINYAK																		
PULSES NUT AND OIL SEEDS																		
Kacang tanah berkuli/ Groundnuts in shell	-	22.737	-	-	22.737	-	22.737	-	-	19.373	-	1.137	2.227	0,55	1,52	4,79	0,25	0,39
Kacang tanah lepas kuli/ Groundnuts shelled	19.373	11.624	-	-	11.624	30	11.594	-	523	-	-	580	10.491	2,61	7,16	32,36	1,81	3,06
Kedelai/ Soyabeans	-	2.984	-	1.294	4.278	-	4.278	-	177	156	-	214	3.731	0,93	2,55	9,70	1,03	0,43
Kacang hijau/ Greenpeas	-	19.120	-	-	19.120	2.048	17.072	341	593	-	-	854	15.284	3,81	10,43	35,15	2,12	0,19
Kelapa berkuli/daging/ Coconuts in husk/ Coconut meat	61.380	14.731	-	-	14.731	-	14.731	-	-	9.762	-	1.473	3.496	0,87	2,39	4,54	0,04	0,44
Kelapa daging/kopra/ Coconuts meat/Copra	9.762	4.393	-	-	4.393	3.320	1.073	-	-	1.073	-	-	-	-	-	-	-	-
															86,55	5,26	4,51	
V. BUAH-BUAHAN/FRUITS																		
Alpoket / Avocados	-	5.724	-	-	5.724	-	5.724	-	-	-	-	572	5.152	1,28	3,52	1,82	0,02	0,14
Jeruk/ Oranges	-	5.691	-	12	5.703	-	5.703	-	-	-	-	570	5.133	1,28	3,50	1,09	0,02	0,00
Duku/ Lanzon	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Durian/ Durians	-	65	-	-	65	-	65	-	-	-	-	7	59	0,01	0,04	0,01	0,00	0,00
Jambu biji/ Waterapples	-	10.662	-	-	10.662	-	10.662	-	-	-	-	1.066	9.596	2,39	6,55	2,63	0,05	0,02
Mangga/ Mangoes	-	16.631	-	-	16.631	-	16.631	-	-	-	-	1.663	14.968	3,73	10,22	3,72	0,04	0,01

Penduduk pertengahan tahun 2002: 4 014 300
Mid Year Population

Jenis bahan makanan Commodity	Produksi/ Production		Perubahan Stok	Impor	Penyediaan dalam negeri sebelum Ekspor	Ekspor	Penyediaan dalam negeri	Pemakaian dalam negeri Domestic utilization					Ketersediaan per kapita Per capita availability					
	Masukan Input	Keluaran Output						Changes in Stock	Imports	Supply available for domestic utilization before Export	Exports	Domestic supply	Pakan Feed	Bibit Seed	Diolah untuk Manufactured for		Yang Tercecer Waste	Bahan Makanan Food
			Makanan Food	Bukan Makanan Non Food														
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Nanas/ Pineapples	-	7 839	-	-	7 839	-	7 839	-	-	-	-	784	7 055	1,76	4,82	1,02	0,02	0,01
Papaya/ Papayas	-	27 984	-	-	27 984	-	27.984	-	-	-	-	2.798	25.186	6,27	17,19	5,93	0,06	0,00
Pisang/ Bananas	-	24 022	-	-	24 022	30	23 992	-	-	-	-	2 399	21.593	5,38	14,74	10,58	0,11	0,03
Rambutan/ Rambutans	-	5.713	-	40	5.753	-	5.753	-	-	-	-	575	5 178	1,29	3,53	0,98	0,01	0,00
Salak/ Salacia	-	139	-	90	229	-	229	-	-	-	-	23	206	0,05	0,14	0,07	0,00	0,00
Sawol/ Sapodia	-	269	-	-	269	-	269	-	-	-	-	27	242	0,06	0,17	0,13	0,00	0,00
Nangka	-	9.303	-	-	9.303	-	9.303	-	-	-	-	930	8.373	2,09	5,71	1,70	0,02	0,00
Sirsak	-	1 893	-	-	1 893	-	1.893	-	-	-	-	189	1 704	0,42	1,16	0,51	0,01	0,00
Semangka	-	240	-	-	240	-	240	-	-	-	-	24	216	0,05	0,15	0,02	0,00	0,00
Lainnya/Others	-	4 879	-	155	5 034	-	5.034	-	-	-	-	503	4 531	1,13	3,09	0,97	0,01	0,01
															31,18	0,38	0,23	

Jenis bahan makanan Commodity	Produksi/ Production		Perubahan Stok	Impor	Penyediaan dalam negeri sabelum Ekspor		Eksport	Penyediaan dalam negeri		Pemakaian dalam negeri/ Domestic utilization				Ketersediaan per kapita Per capita availability				
	Masukan Input	Keluaran Output			Changes in Stock	Imports		Supply available for domestic utilization before Export	Exports	Domestic supply	Pakan Feed	Bibit Seed	Diolah untuk Manufactured for		Yang Tercecer Waste	Bahan Makanan Food	Kg/Thn Kg/Year	Gram/ hari Gr/Day
			Makanan Food	Bukan Makanan Non Food														
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
VI SAYUR-SAYURAN/ VEGETABLE																		
Bawang merah/ Shallot (Onion)	4 993	3 395	-	-	3 395	-	3 395	-	1 063	-	-	340	1 993	0,50	1,36	0,48	0,02	0,00
Ketimun/Cucumber	-	1 148	-	-	1 148	-	1 148	-	-	-	-	115	1 033	0,26	0,71	0,03	0,00	0,00
Kacang merah/ Kidney beans	-	12 339	-	-	12 339	69	12 270	-	-	-	-	1 227	11 043	2,75	7,54	22,96	1,62	0,08
Kacang panjang/ String beans	-	5 554	-	-	5 554	-	5 554	-	-	-	-	555	4 999	1,25	3,41	0,94	0,09	0,02
Kentang/Potatoes	-	3 980	-	-	3 980	-	3 980	-	1 054	-	-	199	2 727	0,68	1,86	0,97	0,03	0,00
Kubis/Cabbage	-	3 170	-	-	3 170	-	3 170	-	-	-	-	317	2 853	0,71	1,95	0,35	0,02	0,00
Tomat/Tomatoes	-	3 061	-	-	3 061	-	3 061	-	-	-	-	306	2 755	0,69	1,88	0,43	0,02	0,01
Wortel/Carrots	-	924	-	-	924	-	924	-	-	-	-	92	832	0,21	0,57	0,16	0,00	0,00
Cabe/Chilli	-	2 610	-	-	2 610	-	2 610	-	-	-	-	261	2 349	0,59	1,60	1,40	0,06	0,03
Terong/Eggplant	-	3 789	-	-	3 789	-	3 789	-	-	-	-	379	3 410	0,85	2,33	0,62	0,03	0,02
Petai/Sawi/ Mustard Greens	-	2 967	-	-	2 967	-	2 967	-	-	-	-	297	2 670	0,67	1,82	0,12	0,01	0,00
Bawang Daun/ Spring Onion	-	467	-	-	467	-	467	-	-	-	-	47	420	0,10	0,29	0,06	0,00	0,00
Kangkung/Swampcabbage	-	1 311	-	-	1 311	-	1 311	-	-	-	-	131	1 180	0,29	0,81	0,14	0,02	0,00
Lobak/Radish	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Labu siam/Chayotte	-	3 671	-	-	3 671	-	3 671	-	-	-	-	367	3 304	0,82	2,25	0,43	0,01	0,00
Buncis/Greenbeans	-	2 102	-	-	2 102	-	2 102	-	-	-	-	210	1 892	0,47	1,29	0,40	0,03	0,00
Bayam/Spinach	-	646	-	-	646	-	646	-	-	-	-	65	581	0,14	0,40	0,05	0,00	0,00
Bawang Putih/Garlic	6 557	4 655	-	-	4 655	-	4 655	-	559	-	-	466	3 631	0,90	2,48	2,07	0,10	0,00
Lainnya/Others	-	9	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
															31,59	2,07	0,19	

Jenis bahan makanan Commodity	Produksi/ Production		Perubahan Stok	Impor	Penyediaan dalam negeri sebelum Ekspor	Ekspor	Penyediaan dalam negeri	Pemakaian dalam negeri Domestic utilization					Ketersediaan per kapita Per capita availability					
	Masukan Input	Keluaran Output						Changes in Stock	Imports	Supply available for domestic utilization before Export	Exports	Domestic supply	Pakan Feed	Bibit Seed	Diolah untuk Manufactured for		Yang Tercecer Waste	Bahan Makanan Food
			Makanan Food	Bukan Makanan Non Food														
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
VII. DAGING/MEAT																		
Daging Sapi/ Beef Meat	4 535	3 628	-	-	3 628	-	3,628	-	-	53	-	181	3,393	0,85	2,32	4,79	0,44	0,32
Daging Kerbau/ Buffalo Meat	769	577	-	-	577	-	577	-	-	-	-	29	548	0,14	0,37	0,31	0,07	0,00
Daging Kambing/ Lamb Meat	1 326	995	-	-	995	-	995	-	-	-	-	50	945	0,24	0,64	0,99	0,11	0,06
Daging domba/ Mutton Meat	214	156	-	-	156	-	156	-	-	-	-	8	149	0,04	0,10	0,21	0,02	0,02
Daging Kuda/Lainnya/ Horse Meat/Other	241	181	-	-	181	-	181	-	-	-	-	9	172	0,04	0,12	0,14	0,02	0,00
Daging Babi/ Pork Meat	25.029	20 023	-	-	20.023	-	20.023	-	-	-	-	1 001	19.021	4,74	12,98	54,13	1,69	5,19
Daging Ayam Buras/ Lokal Chicken Meat	9.540	5.533	-	-	5.533	-	5.533	-	-	-	-	277	5.256	1,31	3,59	10,83	0,65	0,90
Daging Ayam Ras/ Improved Chicken Meat	443	257	-	-	257	-	257	-	-	-	-	13	244	0,06	0,17	0,50	0,03	0,04
Daging Itik/ Duck Meat	95	57	-	-	57	-	57	-	-	-	-	3	54	0,01	0,04	0,12	0,01	0,01
Jeroan Semua Jenis/ All Offal All Kinds	-	5 270	-	-	5 270	-	5.270	-	-	-	-	-	5.270	1,31	3,60	4,57	0,56	0,23
																76,61	3,59	6,78
VIII. TELUR/EGGS																		
Telur Ayam Buras/ Local Hen Eggs	-	4 101	-	-	4.101	-	4.101	-	1 025	-	-	158	2 918	0,73	1,99	3,43	0,23	0,27
Telur Ayam Ras/ Improved Hen Eggs	-	530	-	21.002	21 532	-	21 532	-	-	2	-	441	21.088	5,25	14,39	19,73	1,59	1,38
Telur Itik/ Ducks Eggs	-	991	-	-	991	-	991	-	134	-	-	39	819	0,20	0,56	0,95	0,07	0,07
																24,11	1,88	1,72

Jenis bahan makanan Commodity	Produksi/ Production		Perubahan Stok	Impor	Penyediaan dalam negeri sebelum Ekspor	Ekspor	Penyediaan dalam negeri	Pemakaian dalam negeri Domestic utilization					Ketersediaan per kapita Per capita availability					
	Masukan Input	Keluaran Output						Supply available for domestic utilization before Export	Domestic supply	Pakan	Ibibit	Diolah untuk Manufactured for		Yang Tercecer	Bahan Makanan	Kg/Thn Kg/Year	Gram/ han Gr/Day	Kalori/ hari Kcal/Day
			Makanan Food	Bukan Makanan Non Food	Waste	Food												
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
IX.SUSU/MILK																		
Susu Sapi/ Cow Milk	-	173	-	-	173	-	173	17	-	-	-	10	146	0,04	0,10	0,06	0,00	0,00
Susu impor/ Imported Milk	-	-	-	747	747	-	747	-	-	-	-	-	747	0,19	0,51	0,31	0,02	0,02
																0,37	0,02	0,02
X.IKAN/FISH																		
Tuna/Cakalang/Tongkol/ Tunas/Skipjade/Eastern Little	-	24.548	-	-	24.548	5.179	19.369	-	-	-	-	2.905	16.464	4,10	11,24	7,28	1,53	0,09
Kakap/ Giant Seaperch	-	1.215	-	-	1.215	-	1.215	-	-	-	-	182	1.033	0,26	0,70	0,52	0,11	0,00
Cucut/Sharks	-	2.128	-	-	2.128	-	2.128	-	-	-	-	319	1.809	0,45	1,23	0,56	0,11	0,00
Selar/Pomfret	-	3.748	-	-	3.748	-	3.748	-	-	-	-	562	3.186	0,79	2,17	1,18	0,18	0,05
Teri/Anchovies	-	7.626	-	-	7.626	-	7.626	-	-	-	-	1.144	6.482	1,61	4,42	3,41	0,71	0,04
Kerapu/Groupers	-	1.739	-	-	1.739	191	1.548	-	-	-	-	232	1.316	0,33	0,90	0,55	0,09	0,01
Tenggiri/ King Mackerels	-	1.860	-	-	1.860	10	1.850	-	-	-	-	278	1.573	0,39	1,07	0,58	0,10	0,02
Terbang/Flying fish	-	2.027	-	-	2.027	-	2.027	-	-	-	-	304	1.723	0,43	1,18	0,71	0,12	0,02
Paperek/Mulles	-	2.183	-	-	2.183	-	2.183	-	-	-	-	327	1.856	0,46	1,27	0,65	0,11	0,02
Ekor Kuning/ Mozambique tilapia	-	1.198	-	-	1.198	-	1.198	-	-	-	-	180	1.018	0,25	0,69	0,49	0,10	0,01
Ikan merah/ Common carp	-	1.847	-	-	1.847	-	1.847	-	-	-	-	277	1.570	0,39	1,07	0,74	0,14	0,02
Udang/ Crab swim crab	-	2.141	-	-	2.141	1.446	695	-	-	-	-	104	591	0,15	0,40	0,25	0,06	0,00
Cumi-cimi sotong/ Common scids & Cuttle fishes	-	2.076	-	-	2.076	1.501	575	-	-	-	-	86	489	0,12	0,33	0,25	0,05	0,00
Ikan air tawar	-	1.337	-	-	1.337	-	1.337	-	-	-	-	201	1.136	0,28	0,78	0,41	0,07	0,01
Lainnya/Others	-	14.077	-	-	14.077	316	13.761	-	-	-	-	2.064	11.697	2,91	7,98	4,85	0,83	0,13
Others																22,43	4,31	0,42

Tabel 2. NERACA BAHAN MAKANAN/
FOOD BALANCE SHEET NTT TAHUN 2003
(Ton)

Penduduk pertengahan tahun 2003: 4 079.900
Mid Year Population

Jenis bahan makanan Commodity	Produksi/ Production		Perubahan Stok	Impor	Penyediaan dalam negeri sebelum Ekspor	Ekspor	Penyediaan dalam negeri	Pemakaian dalam negeri Domestic utilization				Ketersediaan per kapita Per capita availability						
	Masukan Input	Keluaran Output						Pakan	Elibit	Diolah untuk Manufactured for		Yang Tercecer	Bahan Makanan	Kg/Thn	Gram/ hari	Kalori/ han	Protein/ Proteins	Lemak/ Fats
			Makanan Food	Bukan Makanan Non Food	Waste	Food	Gr/Day			Kcal/Day	gr/day							
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
I. PADI-PADIAN/CEREALS																		
Tepung gandum/ Wheat flour	-	-	-	13 659	13 659	-	13 659	-	-	48	-	-	13 611	3,34	9,15	30,47	0,82	0,09
Padi gagang/gabah/ Dry stalk paddy/ unhusked rice	-	509 419	-	-	509 419	-	509 419	10 188	8 625	463 097	-	27 509	-	-	-	-	-	-
Gabah/Beras/ Unhusked rice	463 097	292 678	9 470	102 812	404 960	-	404 960	-	-	-	-	10 124	394 836	96,78	265,15	962 49	23,60	3,71
Jagung/ Maize	1 495 782	583 355	-	25 400	608 755	381	608 374	36 502	8 310	-	-	30 419	533 143	130,68	476,97	1 523,92	39,49	16,74
Jagung basah (muda)/ Fresh maize	-	61 637	-	-	61 637	-	61 637	-	-	-	-	3 082	58 555	14,35	39,32	14,20	0,45	0,14
Sorgum	-	3 728	-	-	3 728	-	3 728	222	217	-	-	149	3 120	0,76	2,08	6,65	0,17	0,07
																<u>2.537,73</u>	<u>64,46</u>	<u>20,75</u>
II. MAKANAN BERPATI STARCHY FOOD																		
Ubi jalar/ Sweet potatoes	-	86 692	-	-	86 692	-	86 692	1 734	-	-	-	8 669	76 289	18,70	51,23	64,09	0,60	0,18
Ubi kayu/ Cassava	-	861 620	-	-	861 620	-	861 620	17 232	-	20 398	-	112 011	711 979	174 51	478,11	625,85	4,06	1,21
Ubi kayu/Gaplek/ Cassava/Manioc	18 283	6 576	-	-	6 576	-	6 576	-	-	-	-	-	6 576	1,61	4,42	14,93	0,07	0,03
Ubi kayu/Tapioka/ Cassava/Tapioca	757	212	-	-	212	-	212	-	-	-	-	-	212	0,05	0,14	0,55	0,00	0,00
																<u>705,42</u>	<u>4,73</u>	<u>1,42</u>
III. GULA/SUGAR																		
Gula pasir/ Refined sugar	-	-	-	30 734	30 734	-	30 734	-	-	25	-	-	30 705	7,53	20,63	75,09	0,00	0,00
Gula mangkok/ Other Sugar	-	8 655	-	-	8 655	-	8 655	-	-	-	-	-	8 655	2,12	5,81	21,51	0,06	0,20
																<u>96,60</u>	<u>0,06</u>	<u>0,20</u>

Jenis bahan makanan Commodity	Produksi/ Production		Perubahan Stok	Impor	Penyediaan dalam negeri sebelum Ekspor	Eksport	Penyediaan dalam negeri	Pemakaian dalam negeri Domestic utilization				Ketersediaan per kapita Per capita availability						
	Masukan Input	Keluaran Output						Changes in Stock	Imports	Supply available for domestic utilization before Export	Exports	Domestic supply	Pakan	Bibit	Diolah untuk Manufactured for		Yang Tercecer	Bahan Makanan
			Feed	Seed	Makanan Food	Bukan Makanan Non Food	Waste						Food					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Nanas/ Pineapples	-	675	-	-	675	-	675	-	-	-	-	68	607	0,15	0,41	0,08	0,00	0,00
Papaya/ Papayas	-	19 723	-	-	19 723	-	19 723	-	-	-	-	1.972	17.751	4,35	11,92	4,11	0,04	0,00
Pisang/ Bananas	-	33 992	-	-	33 992	-	33.992	-	-	-	-	3.399	30.593	7,50	20,55	18,91	0,21	0,06
Rambutan/ Rambutans	-	6 430	-	-	6 430	-	6 430	-	-	-	-	643	5.787	1,42	3,89	1,07	0,01	0,00
Salak/ Salacia	-	405	-	-	405	-	405	-	-	-	-	40	365	0,09	0,25	0,13	0,00	0,00
Sawo/ Sapodila	-	101	-	-	101	-	101	-	-	-	-	10	91	0,02	0,05	0,05	0,00	0,00
Nangka	-	30 155	-	-	30.155	-	30.155	-	-	-	-	3 016	27.139	6,65	18,22	5,74	0,06	0,05
Sirsak	-	3.785	-	-	3.785	-	3.785	-	-	-	-	378	3 407	0,84	2,30	0,72	0,00	0,00
Semangka	-	450	-	-	450	-	450	-	-	-	-	45	405	0,10	0,27	0,09	0,00	0,00
Lainnya/Others	-	3721**)	-	297*)	4 018	-	4.018	-	-	-	-	402	3.616	0,89	2,44	0,77	0,01	0,01
																45,84	0,57	0,75

**) Blimbing + Sukun

*) Gabungan Apel, Anggur, Jeruk, rambutan, salak

Jenis bahan makanan Commodity	Produksi/ Production		Perubahan Stok	Impor	Penyediaan dalam negeri sebelum Ekspor	Eksport	Penyediaan dalam negeri	Pemakaian dalam negeri Domestic utilization				Ketersediaan per kapita Per capita availability						
	Masukan Input	Keluaran Output						Changes in Stock	Imports	Supply available for domestic utilization before Export	Exports	Domestic supply	Pakan	Bibit	Diolah untuk		Yang	Bahan
			Feed	Seed	Makanan Food	Bukan Makanan Non Food	Tercecer Waste						Makanan Food					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
VI SAYUR-SAYURAN/ VEGETABLE																		
Bawang merah/ Shallot (Onion)	1.937	1.317	-	-	1.317	-	1.317	-	720	-	-	132	465	0,11	0,30	0,11	0,00	0,00
Kelimun/Cucumber	-	1.077	-	-	1.077	-	1.077	-	-	-	-	108	969	0,24	0,66	0,03	0,00	0,00
Kacang merah/ Kidney beans	-	5.406	-	-	5.406	-	5.406	-	-	-	-	541	4.865	1,19	3,26	9,93	0,70	0,03
Kacang panjang/ String beans	-	1.506	-	-	1.506	-	1.506	-	-	-	-	151	1.355	0,33	0,90	0,25	0,05	0,00
Kentang/Potatoes	-	796	-	-	796	-	796	-	579	-	-	80	137	0,03	0,08	0,04	0,00	0,00
Kubis/Cabbage	-	267	-	-	267	-	267	-	-	-	-	27	240	0,06	0,16	0,04	0,00	0,00
Tomat/Tomatoes	-	611	-	-	611	-	611	-	-	-	-	61	550	0,13	0,36	0,09	0,00	0,00
Wortel/Carrots	-	300	-	-	300	-	300	-	-	-	-	30	270	0,07	0,19	0,05	0,00	0,00
Cabe/Chilli	-	1.102	-	-	1.102	-	1.102	-	-	-	-	110	992	0,24	0,66	0,58	0,03	0,01
Terong/Eggplant	-	920	-	-	920	-	920	-	-	-	-	92	828	0,20	0,55	0,15	0,01	0,00
Petai/Sawi Mustard Greens	-	1.163	-	-	1.163	-	1.163	-	-	-	-	116	1.047	0,26	0,71	0,05	0,00	0,00
Bawang Daun/ Spring Onion	-	100	-	-	100	-	100	-	-	-	-	10	90	0,02	0,05	0,01	0,00	0,00
Kangkung/ Swampcabbage	-	1.101	-	-	1.101	-	1.101	-	-	-	-	110	991	0,24	0,66	0,11	0,01	0,00
Lobak/Radish	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Labu siam/Chayotte	-	1.077	-	-	1.077	-	1.077	-	-	-	-	108	1.069	0,26	0,71	0,14	0,00	0,00
Buncis/Greenbeans	-	505	-	-	505	-	505	-	-	-	-	51	454	0,11	0,30	0,09	0,01	0,00
Bayam/Spinach	-	901	-	-	901	-	901	-	-	-	-	90	811	0,20	0,55	0,06	0,00	0,00
Bawang Putih/Garlic	679	482	-	-	482	-	482	-	201	-	-	48	233	0,06	0,16	0,13	0,01	0,00
Lainnya/ Others	-	219	-	-	219	-	219	-	-	-	-	22	197	0,05	0,14	0,03	0,00	0,00
																11,89	0,82	0,13

Jenis bahan makanan Commodity	Produksi/ Production		Perubahan Stok	Impor	Penyediaan dalam negeri sebelum Ekspor	Ekspor	Penyediaan dalam negeri	Pemakaian dalam negeri Domestic utilization					Ketersediaan per kapita Per capita availability					
	Masukan Input	Keluaran Output						Changes in Stock	Imports	Supply available for domestic utilization before Export	Exports	Domestic supply	Pakan Feed	Bibit Seed	Diolah untuk Manufactured for		Yang Tercecer Waste	Bahan Makanan Food
			Makanan Food	Bukan Makanan Non Food														
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
VII. DAGING/MEAT																		
Daging Sapi/ Beef Meat	3 620	2 896	-	-	2 896	-	2 896	-	-	50	-	147	2.699	0,66	1,81	3,75	0,34	0,25
Daging Kerbau/ Buffalo Meat	671	503	-	-	503	-	503	-	-	-	-	27	476	0,12	0,33	0,28	0,06	0,00
Daging Kambing/ Lamb Meat	362	272	-	-	272	-	272	-	-	-	-	14	258	0,06	0,16	0,25	0,03	0,01
Daging domba/ Mutton Meat	53	39	-	-	39	-	39	-	-	-	-	2	37	0,10	0,27	0,55	0,05	0,04
Daging Kuda/Lainnya/ Horse Meat/Other	130	98	-	-	98	-	98	-	-	-	-	5	93	0,02	0,05	0,06	0,01	0,00
Daging Babi/ Pork Meat	5 145	4 116	-	-	4 116	-	4 116	-	-	-	-	206	3.910	0,96	2,63	10,97	0,34	1,05
Daging Ayam Buras/ Lokal Chicken Meat	9.827	5.700	-	-	5.700	-	5.700	-	-	-	-	285	5 415	1,33	3,64	10,99	0,66	0,91
Daging Ayam Ras/ Improved Chicken Meat	446	259	-	-	259	-	259	-	-	-	-	12	247	0,06	0,16	0,48	0,03	0,04
Daging Itik/ Duck Meat	100	60	-	-	60	-	60	-	-	-	-	3	57	0,01	0,03	0,10	0,00	0,01
Jeroan Semua Jenis/ All Offal All Kinds	-	2.754	-	-	2.754	-	2.754	-	-	-	-	-	2.754	0,74	2,03	<u>2,58</u>	<u>0,32</u>	<u>0,13</u>
																<u>30,01</u>	<u>1,84</u>	<u>2,44</u>
VIII. TELUR/EGGS																		
Telur Ayam Buras/ Local Hen Eggs	-	4 225	-	-	4 225	-	4 225	-	1 057	-	-	163	3 009	0,74	2,03	3,62	0,24	0,28
Telur Ayam Ras/ Improved Hen Eggs	-	426	-	681	1 107	-	1.107	-	-	1	-	23	1.083	0,27	0,74	2,81	0,23	0,20
Telur Itik/ Ducks Eggs	-	1 041	-	-	1 041	-	1 041	-	133	-	-	40	904	0,22	0,60	<u>1,02</u>	<u>0,07</u>	<u>0,08</u>
																<u>6,50</u>	<u>0,54</u>	<u>0,56</u>

Jenis bahan makanan Commodity	Produksi/ Production		Perubahan Stok	Impor	Penyediaan dalam negeri sebelum Ekspor	Ekspor	Penyediaan dalam negeri	Pemakaian dalam negeri Domestic utilization					Ketersediaan per kapita Per capita availability					
	Masukan Input	Keluaran Output						Changes in Stock	Imports	Supply available for domestic utilization before Export	Exports	Domestic supply	Pakan Feed	Bibit Seed	Diolah untuk Manufactured for		Yang Tercacer Waste	Bahan Makanan Food
			Makanan Food	Bukan Makanan Non Food														
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
IX.SUSU/MILK																		
Susu Sapi/ Cow Milk	-	201	-	-	201	-	201	20	-	-	-	11	170	0,04	0,11	0,07	0,00	0,00
Susu impor/ Imported Milk	-	-	-	2 103	2 103	-	2 103	-	-	-	-	-	2 103	0,52	1,42	0,97	0,05	0,05
																0,94	0,05	0,05
X.IKAN/FISH																		
Tuna/Cakalang/Tongkol/ Tunas/Skipjade/Eastern Little	-	30 055	-	-	30.055	5.652	24.403	-	-	-	-	3.660	20.743	50,08	13,92	9,02	1,89	0,11
Kakap/ Giant Seaperch	-	1 252	-	-	1.252	-	1.253	-	-	-	-	188	1 065	0,26	0,71	0,52	0,11	0,00
Cucu/Sharks	-	1 862	-	-	1 862	-	1.862	-	-	-	-	279	1 583	0,45	1,23	0,56	0,11	0,00
Selari/Pomfret	-	4 005	-	-	4.005	-	4.005	-	-	-	-	601	3.404	0,83	2,27	1,38	0,23	0,04
Teri/Anchovies	-	6 741	-	-	6.741	-	6.741	-	-	-	-	1.011	5.730	1,40	3,84	2,96	0,61	0,04
Kerapu/Groupers	-	1 252	-	-	1 252	-	1 252	-	-	-	-	188	1 064	0,26	0,71	0,43	0,07	0,01
Tenggiri/ King Mackerels	-	1 532	-	-	1 532	-	1.532	-	-	-	-	230	1 302	0,32	0,88	0,47	0,08	0,01
Terbang/Flying fish	-	2 466	-	-	2.466	-	2.466	-	-	-	-	270	2 176	0,53	1,45	0,88	0,15	0,02
Paperek/Multes	-	2 558	-	-	2 558	-	2 558	-	-	-	-	384	2 174	0,53	1,45	0,88	0,15	0,02
Ekor Kuning/ Mozambique tilapia	-	1 194	-	-	1 194	-	1.194	-	-	-	-	179	1 019	0,25	0,68	0,41	0,07	0,01
Ikan merah/Common carp	-	1 866	-	-	1 866	-	1 866	-	-	-	-	280	1.306	0,32	0,88	0,53	0,09	0,00
Udang/ Crab swim crab	-	1 169	-	-	1 169	-	1 169	-	-	-	-	175	994	0,24	0,66	0,41	0,09	0,00
Cumi-cumi sotong/ Common scids & Cuttle fishes	-	1 550	-	-	1 550	-	1 550	-	-	-	-	232	1.318	0,32	0,88	0,66	0,14	0,01
Ikan air tawar	-	1 337	-	-	1 337	-	1.337	-	-	-	-	201	1 136	0,28	0,78	0,42	0,07	0,01
Lainnya/ Others	-	6 385	-	-	6 385	-	6 385	-	-	-	-	958	5 427	1,33	3,64	2,21	0,38	0,06
																21,74	4,24	0,30

Table-Table PERKEMBANGAN

**Tabel 3. Perkembangan Ketersediaan Energi Per Kapita Per Hari di NTT
Menurut Jenis Bahan Makanan
Tahun 2001-2003**

		(Kkal)		
No.	Jenis Bahan Makanan	2001	2002	2003
1.	Padi-Padian	2.213	2331	2.538
2.	Umbi-umbian	712	759	705
3.	Gula	84	39	97
4.	Buah/Biji berminyak	72	87	92
5.	Buah-buahan	40	31	46
6.	Sayuran	20	32	12
7.	Daging	72	77	30
8.	Telur	8	24	6
9.	Susu	0	0	1
10.	Ikan	24	22	23
11.	Minyak dan Lemak	394	112	38
Total		3.638	3.514	3.588
	➤ Nabati	3.519	3.374	3.525
	➤ Hewani	119	140	63

**Tabel 4. Perkembangan Ketersediaan Protein Per Kapita Per Hari di NTT
Menurut Jenis Bahan Makanan
Tahun 2001-2003**

(Gram)				
No.	Jenis Bahan Makanan	2001	2002	2003
1.	Padi-Padian	55,94	59,00	64,46
2.	Umbi-umbian	4,91	5,18	4,73
3.	Gula	0,06	0,04	0,06
4.	Buah/Biji berminyak	4,34	5,26	5,59
5.	Buah-buahan	0,48	0,38	0,57
6.	Sayuran	1,32	2,07	0,82
7.	Daging	3,53	3,59	1,84
8.	Telur	0,59	1,88	0,54
9.	Susu	0,02	0,02	0,05
10.	Ikan	4,63	4,31	4,24
11.	Minyak dan Lemak	0,01	0,01	0,00
	Total	75,82	81,73	82,95
	➤ Nabati	67,06	71,93	76,28
	➤ Hewani	8,76	9,81	6,67

**Tabel 5. Perkembangan Ketersediaan Lemak Per Kapita Per Hari di NTT
Menurut Jenis Bahan Makanan
Tahun 2001-2003**

(Gram)				
No.	Jenis Bahan Makanan	2001	2002	2003
1.	Padi-Padian	15,98	17,54	20,75
2.	Umbi-umbian	1,49	1,57	1,42
3.	Gula	0,20	0,12	0,20
4.	Buah/Biji berminyak	3,81	4,51	4,46
5.	Buah-buahan	0,41	0,23	0,75
6.	Sayuran	0,11	0,19	0,13
7.	Daging	6,25	6,78	2,44
8.	Telur	0,59	1,72	0,56
9.	Susu	0,02	0,02	0,05
10.	Ikan	0,43	0,42	0,30
11.	Minyak dan Lemak	43,69	12,38	4,21
	Total	72,99	45,48	35,27
	➤ Nabati	64,06	34,70	31,54
	➤ Hewani	8,93	10,78	3,73

LAMPIRAN

<https://ntf.sps.go.id>

Lampiran : 1.

Konversi yang digunakan untuk Ternak

Jenis Bahan	Berat Karkas Kg/Ternak***)	% Dari berat Karkas Negeri Untuk		Konversi Karkas Ke Daging (%)
		Jeroan	Lemak	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sapi	138,80	25	3	80*)
2. Kerbau	157,80	25	3	75*)
3. Kambing	10,40	25	3	75*)
4. Domba	10,50	25	3	73*)
5. Babi	52,50	10	10	80*)
6. Kuda	125,00	20	3	75**)
7. Ayam Kampung	0,66	10	-	58**)
8. Ayam Negeri	0,90	10	-	58**)
9. Itik	0,90	10	-	60**)

Sumber :

- *) Direktorat Jenderal Peternakan 1976
- **). Hasil Penelitian Depertemen Kesehatan 1967
- ***). Hasil pembahasan Tim Validasi Data Peternakan Tahun 1995
 - Reguler sampling dirjen peternakan, 1992
 - Badan Pusat Statistik (BPS), 1993

Lampiran : 2

Faktor Konversi Bahan Makanan yang dipakai
untuk Penghitungan Produksi

01. Gandum

	A	B
A. Biji Gandum	<u>100</u>	139
B. Tepung Gandum	72	<u>100</u>

02. Padi

	A	B	C	D	E
A. Biji Gabah Basah	<u>100</u>	130	144	170	250
B. Padi Gagang Kering Giling	77	<u>100</u>	111	131	192
C. Gabah Basah	69	90	<u>100</u>	115,48	169
D. Gabah Kering/GKG (dipengilingan)	59	76,5	86,59	<u>100</u>	154
E. Beras	40	52	59,08	65	<u>100</u>

03. Jagung

	A	B	C	D	E
A. Jagung Berkulit Basah/Ontongan Basah dengan Kulit	<u>100</u>	133	167	256	278
B. Jagung Berkulit Kering	75	<u>100</u>	125	192	208
C. Jagung Lepas Kulit Kering	60	80	<u>100</u>	154	167
D. Jagung Pipilan Kering	39	52	65	<u>100</u>	108
E. Jagung Berasan	36	48	60	93	<u>100</u>

04. Ubi Kayu

	A	B	C	D
A. Ubi Basah Berkulit	<u>100</u>	278	295	357
B. Gaplek	36	<u>100</u>	106	128
C. Pellet	34	94	<u>100</u>	120
D. Tapioka	28	78	83	<u>100</u>

05. Sagu

	A	B
A. Sagu	<u>100</u>	250
B. Tepung sagu	40	<u>100</u>

06. Kacang Tanah

	A	B	C	D
A. Glondongan Basah Berkulit	<u>100</u>	188	315	588
B. Glondongan Kering Berkulit	53	<u>100</u>	167	323
C. Biji Kering Lepas Kulit	32	60	<u>100</u>	192
D. Minyak	17	31	52	<u>100</u>

07. Kacang Kedelai

	A	B	C
A. Batang dan Daun Basah	<u>100</u>	187,9	549
B. Batang Dan Daun Kering	53	<u>100</u>	294
C. Biji Kering	18,2	34	<u>100</u>

08. Kacang Hijau

	A	B	C
A. Polong Basah Tanpa Daun	<u>100</u>	125	186
B. Polong Kering	80	<u>100</u>	149
C. Biji Kering	53,8	67	<u>100</u>

09. Kelapa

	A	B	C	D
A. Kelapa Berkulit	<u>100</u>	416	909	1429
B. Daging Kelapa	24	<u>100</u>	222	370
C. Kopro	11	45	<u>100</u>	167
D. Minyak	7	27	60	<u>100</u>

10. Kelapa Sawit

	A	B	C
A. Inti Sawit	<u>100</u>	-	217
B. Minyak Sawit	-	<u>100</u>	154
C. Minyak Goreng	46	65	<u>100</u>

11. Bawang Merah/bawang Putih

	Bawang Merah		Bawang Putih	
	A	B	A	B
A. Bawang Segar	<u>100</u>	147	<u>100</u>	141
B. Bawang kering	68	<u>100</u>	71	<u>100</u>

12. Telur

	A	B
A. Telur Berkulit	<u>100</u>	111
B. Telur Tanpa Kulit	90	<u>100</u>

Lampiran : 3

Persentase Bagian Yang dapat Dimakan dari Beberapa
Jenis Bahan Makanan

Jenis bahan Makanan	Persentase		
	Dapat dimakan	Tidak dapat dimakan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Ayam	58	42	100
2. Itik	60	40	100
3. Telur Ayam	99	10	100
4. Telur Bebek	90	10	100
5. Jagung Muda	28	72	100
6. Jagung Pipilan	90	10	100
7. Kentang	85	15	100
8. Ketela Pohon	75	25	100
9. Ubi Jalar	86	14	100
10. Kacang-kacangan	75	25	100
11. Bayam	71	29	100
12. Bawang Merah	90	10	100
13. Bawang Putih	88	12	100
14. Buncis	90	10	100
15. Cabe	85	15	100
16. Bawang Daun	67	33	100
17. Kangkung	70	30	100
18. Ketimun	70	30	100
19. Kubis	75	25	100
20. Labu siam	80	20	100

Lanjutan lampiran : 3

Jenis bahan Makanan	Persentase		Jumlah
	Dapat dimakan	Tidak dapat dimakan	
(1)	(2)	(3)	(4)
21. Lobak	87	13	100
22. Sawi	87	13	100
23. Terung	87	13	100
24. Tomat	95	5	100
25. Wortel	88	12	100
26. Sayur Lainnya	75	25	100
27. Alpokat	61	39	100
28. Duku Langsung	64	36	100
29. Durian	22	78	100
30. Jambu	90	10	100
31. Jeruk	68	32	100
32. Mangga	65	35	100
33. Nenas	53	47	100
34. Pepaya	75	25	100
35. Pisang	75	25	100
36. Rambutan	40	60	100
37. Salak	50	50	100
38. Sawo	79	21	100
39. Buah lainnya	80	20	100

Sumber : Daftar komposisi Bahan Makanan, Direktorat Gizi, Dep. Kes 1997

Lampiran : 4

**Komposisi Bahan Makanan
(100 Gram)**

Jenis Bahan	Kalori (Kkal)	Protein (Gram)	Lemak (Gram)
(1)	(2)	(3)	(4)
Padi - Padian			
Tepung Gandum	365	8,9	1,3
Beras	360	6,8	0,7
Jagung	355	9,2	3,9
Jagung Muda	129	4,1	1,3
Makanan Berpati			
Ubi Jalar	123	1,8	0,7
Ubi Kayu	146	1,2	0,3
Gaplek	338	1,5	0,7
Tapioka	362	0,5	0,3
Sagu	353	0,7	0,2
Gula			
Gula Pasir	364	0,0	0,0
Gula Lainnya	371	1,1	3,5
Buah, Biji Berminyak			
Kacang Hijau	345	22,2	1,2
Kacang Tanah	452	25,3	42,8
Kacang Kedelai	331	34,9	18,1
Kelapa (Daging)	359	3,4	34,7

Lanjutan lampiran : 4

Jenis Bahan	Kalori (Kkal)	Protein (Gram)	Lemak (Gram)
(1)	(2)	(3)	(4)
Buah-buahan			
Alpoket	85	0,9	6,5
Jeruk	46	0,8	0,2
Durian	134	2,5	3,0
Mangga	46	0,4	0,2
Pepaya	46	0,5	0,0
Nenas	52	0,4	0,2
Pisang	99	1,2	0,2
Duku, Langsung	63	1,0	0,2
Salak	77	0,4	0,0
Rambutan	69	0,9	0,1
Sawo	92	0,5	1,1
Jambu	46	0,6	0,2
Lainnya	41	0,5	0,7
Sayur-Sayuran			
Bawang Merah	39	1,5	0,3
Ketimun	12	0,7	0,1
Kacang- kacang	44	2,7	0,3
Kentang	83	2,0	0,1
Kubis	24	1,4	0,2
Tomat	20	1,0	0,3
Wortel	42	1,2	0,3
Cabe	103	4,7	2,4

Lanjutan lampiran : 4

Jenis Bahan	Kalori (Kkal)	Protein (gram)	Lemak (gram)
(1)	(2)	(3)	(4)
Sayur-Sayuran			
Terung	24	1,1	0,2
Petsai, sawi	22	2,3	0,3
Bawang Daun	29	1,8	0,7
Kangkung	29	3,0	0,3
Lobak	19	0,9	0,1
Labu Siam	24	0,8	0,2
Buncis	35	2,4	0,2
Bayam	36	3,5	0,5
Bawang Putih	95	4,5	0,2
Lainnya	22	1,4	0,2
Daging			
Daging Sapi	207	18,8	14,0
Daging Kerbau	84	18,7	0,5
Daging Kambing	154	16,6	9,2
Daging Babi	417	13,0	10,0
Daging Kuda	118	18,1	4,1
Daging Ayam	302	18,2	25,0
Daging Itik	326	16,0	28,6
Jeroan (semua jenis)	127	15,7	6,4

Lanjutan lampiran : 4

Jenis Bahan	Kalori (Kkal)	Protein (Gram)	Lemak (Gram)
(1)	(2)	(3)	(4)
Telur			
Telur ayam	162	12,8	11,5
Telur Itik	189	13,1	14,3
Susu			
Susu Segar (sapi)	61	3,2	3,5
Ikan			
Ikan Laut	67	12,0	2,0
Ikan Tawar	66	11,0	2,0
Minyak Dan Lemak			
Minyak Kacang tanah	902	0,0	100,0
Minyak Goreng (kelapa)	870	1,0	98,0
Minyak Goreng (Kelapa sawit)	902	0,0	100,0
Lemak Sapi	818	1,5	90,0
Lemak Kerbau	818	1,5	90,0
Lemak Kambing/Domba	818	1,5	90,0
Lemak Babi	902	0,0	100,0

Sumber : Daftar Komposisi Bahan Makanan, Direktorat Gizi,
Departemen Kesehatan, Republik Indonesia (1967)

<https://ntt.bps.go.id>

BPS

Badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Timur

Jl. R. Suprpto No. 5, Kupang 85111

Telp. (0380) 826289, 821755, Fax. (0380) 833124

e-mail : bps5300@kupang.wasuntara.net.id